

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami objek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai tujuan pemecahan permasalahan.¹ Sedangkan penelitian itu sendiri merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan, atau sesuatu untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan. Jadi, metode penelitian adalah serangkaian metode yang saling melengkapi yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh pemecahan terhadap segala permasalahan.²

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari penggunaan metode penelitian sebagai pedoman agar kegiatan penelitian dapat terlaksana dengan baik. Sebuah penelitian dapat mencapai hasil yang maksimal, jika seorang peneliti paham dan mengerti betul metode apa yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Untuk itu, metode penelitian dalam penyusunan skripsi ini mencakup beberapa hal berikut.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, dimana instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemudian akan dikembangkan instrumen-instrumen penelitian sederhana yang diharapkan akan melengkapi data-data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused* dan *selection*, melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan.³ Jenis penelitian ini

¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 1.

² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 4.

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 61.

merupakan penelitian kualitatif deskriptif karena data-data yang diperlukan adalah berupa kata-kata dan gambar. Dalam penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil.⁴ Penelitian ini memberikan gambaran terpicil mengenai proses-proses atau urutan-urutan suatu kejadian. Penelitian kualitatif deskriptif ditunjukkan untuk mendeskriptifkan suatu keadaan dan fenomena apa adanya. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian kualitatif deskriptif.⁵

Alasan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif ini karena permasalahannya penuh makna, data-datanya tidak dapat dijarah menggunakan penelitian kuantitatif, dan peneliti bermaksud memahami gejala-gejala yang timbul secara mendalam.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MI Ianatusshibyan Mangkangkulon Semarang pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2012/2013.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 27 September sampai dengan 26 Oktober 2012 dengan melibatkan semua guru yang tergabung dalam kelompok kerja yang terdiri dari guru kelas I-VI dan kepala madrasah sebagai pembeimbing serta guru yang membantu dalam pengumpulan data penelitian.

C. Sumber Penelitian

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh. Sumber data yang dimaksud bisa berupa sumber data utama berupa kata-kata ataupun tindakan dari orang yang diamati maupun sumber data lainnya yang diperoleh dari catatan yang mampu memberikan

⁴ Lexy, J Moeloeng, *Metododologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 11.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, cet. 10, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 14.

informasi mengenai penelitian.⁶ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷

Secara garis besar sumber data pada penelitian ini terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu sumber data primer (pokok) dan sumber data sekunder (tambahan). Sumber data primer adalah guru, kepala madrasah dan siswa. Sumber data sekunder adalah sumber data yang berasal dari pihak yang masih ada kaitannya dengan sumber-sumber primer. Dari keterangan tersebut, dapat dipahami bahwa sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kepala Madrasah dan Guru

Sumber data yang diperoleh dari kepala madrasah dan guru adalah melalui wawancara. Adapun sebagai sumber informasi dalam penelitian ini antara lain: kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru.

Sumber data tindakan yaitu sumber data yang diperoleh melalui pengamatan, baik dengan berperan serta maupun sekedar mengamati. Dalam hal ini, dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan mengajar guru di kelas.

2. Sumber data tertulis

Sumber data tertulis yaitu sumber data selain kata-kata dan tindakan yang merupakan sumber data ketiga. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁸

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 157.

⁷ Lexy, J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, hlm. 158.

⁸ Lexy, J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, hlm. 159.

D. Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian (*initial focus for inquiry*) yaitu dengan memilih fokus atau pokok permasalahan yang dipilih untuk diteliti dan bagaimana memfokuskannya: masalah mula-mula sangat umum, kemudian dispesifikan.⁹

Dalam skripsi ini, peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap indikator kompetensi profesionali guru kelas I- VI di MI Ianatusshibyan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013.

Adapun indikator kompetensi profesional guru yang akan diteliti, antara lain adalah meliputi ruang lingkup kompetensi profesional guru kelas sebagai berikut: (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri; (6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran; (7) Mampu menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan secara bervariasi (8) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu.¹⁰ Pada penelitian ini, bentuk

⁹ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Press, 1994), hlm. 37.

¹⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 116

data berupa kalimat atau narasi dari subjek penelitian yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data yang kemudian data tersebut akan dianalisis dan diolah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Sehubungan dengan penelitian lapangan, maka untuk mendapatkan data-data yang dimaksudkan, perlu dilakukan dengan proses terjun langsung di lokasi penelitian yakni melalui studi dokumentasi, observasi, wawancara, maupun dengan pencatatan lapangan. Sedangkan untuk memperkuat teori-teori yang dipakai, maka peneliti melengkapi dengan penelitian kepustakaan (*library research*).

Data yang diteliti sebagai bahan penelitian dari MI Ianatusshibyan Semarang diperoleh dengan cara:

a. Observasi

Observasi berasal dari bahasa Latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. *Cartwright & Cartwright* mendefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.¹¹

Metode observasi adalah pengamatan secara saksama suatu objek dengan menggunakan indera, baik langsung maupun tidak langsung. Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang, serta kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut.¹²

Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dihitung, dan diukur.

Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi 3 yaitu: observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang

¹¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, hlm. 13.

¹² Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)*, hlm. 63

secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).¹³

Data yang *menjadi* objek observasi meliputi:

1. *Space*, atau tempat dan ruang dimana penelitian ini dilakukan, yaitu di MI Ianatussibyan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang dengan berbagai fasilitas yang ada di dalamnya.
2. *Actor*, yaitu semua orang yang terlibat di dalamnya meliputi kepala sekolah dan semua guru kelas I – kelas VI di MI Ianatussibyan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang.
3. *Activity*, meliputi seperangkat kegiatan yang dilakukan oleh orang, baik dalam kegiatan belajar mengajar, pendampingan, bimbingan, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan aktifitas guru kelas di dalam sekolah.

b. Studi Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁴

Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan peristiwa (dokumen). Dokumen berasal dari bahasa Latin *documentum* yang berarti sesuatu yang berisi pelajaran, teladan, peringatan, dan surat bukti. Dokumen merupakan catatan peristiwa lampau. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 310.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 201.

pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁵

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.¹⁶

Schatzman dan *Strauss* menegaskan bahwa dokumen historis merupakan bahan penting dalam penelitian kualitatif. Menurut mereka, sebagai bagian dari metode lapangan, peneliti dapat menelaah dokumen historis dan sumber-sumber sekunder lainnya untuk menjelaskan sebagian aspek situasi tersebut.¹⁷

Dokumentasi dalam hal ini adalah merupakan kumpulan catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik berupa gambar, tulisan, ataupun karya-karya lainnya. Dokumen ini sangat sangat diperlukan dalam menguatkan beberapa data-data lainnya yang diperoleh melalui wawancara.¹⁸ Teknik ini bermanfaat untuk menunjukkan data secara konkret tentang data-data yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru kelas I – kelas VI di MI Ianatussibyan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang.

c. Wawancara/*Interview*

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dan pertemuan tatap muka secara individual.¹⁹

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 82.

¹⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, hlm. 143.

¹⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 195-196.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 82-83.

¹⁹ Nana Syaodih Ssukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 216.

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang peserta didik, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.²⁰

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.²¹

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab sepihak yang dilakukan antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).²² Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif, setiap *interviewer* harus mampu menciptakan hubungan baik dengan *interviewee*.²³ Sedangkan *Gorden* mendefinisikan wawancara sebagai berikut.

*Interviewing is conversation between two people in which one person tries to direct the conversation to obtain information for some specific purpose.*²⁴

Definisi menurut *Gordan* tersebut dapat diartikan bahwa wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana kondisi Madrasah tersebut serta untuk memperoleh kejelasan dari

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 198.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 186.

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 72.

²³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 165

²⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, hlm. 118

proses observasi yang bersifat mendukung data penelitian. Peneliti dalam wawancara ini akan mendata pihak-pihak mana saja yang akan menjadi objek penelitian yang akan memperkuat data yang diperoleh, karena dari pihak-pihak tersebut dapat diperoleh data-data yang valid.

Dalam hal ini yang harus dilakukan peneliti adalah menggunakan metode ini untuk mendapatkan data tentang apa saja yang ada di MI Miftahus Sibyan Tugurejo dan MI Ianatussibyan Mangkang Kulon Kec. Tugu Kota Semarang, baik meliputi latar belakang didirikannya MI, sistem tata kerja, dan wawancara ini terfokus pada kompetensi profesional guru kelas I - kelas VI di MI Ianatussibyan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang.

Setelah ketiga metode tersebut di atas terlaksana, maka data-data yang dibutuhkan akan terkumpul. Peneliti diharapkan untuk mengorganisasi dan mensistematisasi data agar siap dijadikan bahan analisis.

F. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Trianggulasi sebagai tehnik pemeriksaan data ada 4 macam yaitu trianggulasi dengan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Trianggulasi sebagai sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda.

Sedangkan trianggulasi dengan metode terdapat 2 strategi yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian berupa beberapa tehnik pengumpulan data, dan (2) pengecekan derajat kepercayaan hasil penelitian beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Trianggulasi dengan penyidik adalah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

Trianggulasi dengan teori ialah berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.²⁵

G. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah proses analisis data. Pada penelitian ini menggunakan data kualitatif yang mana penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan, yakni fakta empiris atau induktif. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan, dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut.

Data yang sudah masuk pada penulis akan dikumpulkan sesuai dengan kelompok-kelompok data tertentu. Data tertentu kemudian dilakukan analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif ini dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan, yang selanjutnya dalam bentuk deskriptif kualitatif.

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi mengurai dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama, sehingga hasil dari analisis data yang baik adalah data olah yang tepat dan dimaknai sama atau relatif sama dan tidak bias.²⁶

Analisis data dalam sebuah penelitian merupakan bagian yang sangat penting karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dalam penelitian.

Analisis data merupakan proses mencari dan menata data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi yang lain. Sedangkan untuk

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330-331.

²⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, hlm. 158.

meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (interpretasi).²⁷

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁸ Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis model milles dan huberman. Aktifitas dalam data tersebut adalah data *reduction* (merangkum data yang telah terkumpul dan memilih hal-hal yang pokok kemudian mencari tema dan polanya), data *display* (dilakukan dalam bentuk uraian singkat), dan *conclusion drawing* (merangkum data).²⁹

Penelitian ini bersifat kualitatif, sehingga dalam hal ini peneliti menggunakan metode analisis yang disebut analisis data kualitatif. Menurut *Bogdan* dan *Biklen* analisis data kualitatif dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁰

Creswell mengemukakan beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis data kualitatif, antara lain:

1. Dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data, interpretasi data, dan penulisan naratif lainnya;
2. Dilakukan berdasarkan pada proses reduksi data dan interpretasi;
3. Mengubah data hasil reduksi ke dalam bentuk matriks;

²⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 104.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 92-99.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248.

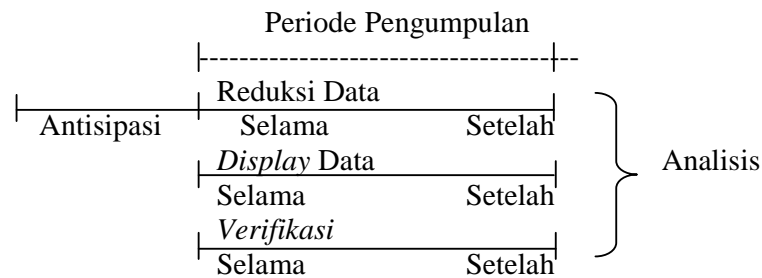
4. Mengidentifikasi prosedur pengodean digunakan dalam mereduksi informasi ke dalam tema-tema atau kategor-kategori yang ada.

Hasil analisis data yang telah melewati prosedur reduksi telah diubah menjadi bentuk matriks yang telah diberi kode, selanjutnya disesuaikan dengan model kualitatif yang dipilih.³¹

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Adapun teknik analisis data kualitatif yang berlangsung selama proses pengumpulan data meliputi:

1. Analisis sebelum di lapangan dilakukan dengan cara menganalisis data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah di lapangan. Apabila fokus yang telah ditentukan di awal penelitian tidak ditemukan di lapangan maka fokus penelitian akan dialihkan pada masalah yang ada di lapangan.
2. Analisis selama di lapangan dengan model *Miles* dan *Huberman* yang dilakukan secara interaktif melalui proses *data reduction*, *data display*, dan *verification*.

Adapun langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data (*flow model*)

Berdasarkan pada gambar di atas terlihat bahwa setelah dilakukannya proses pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah mereduksi data yakni memilih yang penting, membuat kategori, dan

³¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, hlm. 162-163.

membuang yang tidak penting. Selanjutnya melakukan display data yaitu proses penyajian data ke dalam pola. Langkah terakhir ialah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi.³²

Penelitian ini juga bersifat deskriptif, yang mana penelitian deskriptif merupakan penelitian bukan eksperimen karena tidak dimaksudkan untuk mengetahui akibat dari suatu perlakuan. Dengan penelitian deskriptif peneliti hanya bermaksud menggambarkan atau menerangkan gejala.³³ Jadi penelitian ini berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif ini, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Oleh karena itu, dalam proses analisis data ini peneliti melakukan penyajian data dengan mencari deskriptif presentase dari hasil observasi.

Teknik Analisis Data Deskriptif Presentase

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

DP = Deskriptif Presentase

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

Selain itu, penulis juga menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menyusun secara sistematis data-data yang telah diperoleh dari hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara yang kemudian digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan sejauh mana kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru kelas I - kelas VI dalam proses pembelajaran di MI Ibanatusshibyan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang tahun pelajaran 2012/2013.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 336-337.

³³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 250.